

Pemberdayaan Pendidikan Sebagai Basis Moderasi Beragama Di Desa Guyangan Krucil Probolinggo

Mudasir¹, Arsuwandika Rahmawan², Abdul wahid Zainuddin³

¹²³Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

Korespondensi Penulis. Email: ressed0116@gmail.com¹

arsuwandikarahmawan@gmail.com²

moh.mufid20@gmail.com³

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan program yang bernilai luhur karena banyak tugas yang harus di laksanakan demi kepentingan kemajuan desa. desa guyangan merupakan wilayah dengan beberapa PR yang harus ditunaikan untuk mencapai level kesejahteraan dan tentunya ini membutuhkan banyak rasa partisipasi dan kolaborasi yang melibatkan seluruh organisasi pemerintahan dan tenaga Pendidikan karena desa pastinya membutuhkan komunikasi dan tranformasi yang intens sehingga tidak terjadi ketimpangan social secara terus menerus akibat kesalahpahaman Masyarakatnya. Hal ini merupakan hal yang lumrah dan sering terjadi dilingkungan desa karena minimnya pengetahuan dan kepercayaan penduduk terhadap berbagai Upaya pemerintahan dan tenaga Pendidikan untuk memajukan desa, karena sering mendapati usaha eksploitasi karena masih banyak penyelenggara dan partisipan yang justru mementingkan kepentingan pribadi yang bersifat sesaat

Kata Kunci: Pemberdayaan Pendidikan, Desa Guyangan, Moderasi Beragama

Abstract

Community Service is a program that has a lot of value because there are many tasks that must be carried out in the interests of village progress. Guyangan village is an area with several homework that must be completed to achieve a level of prosperity and of course this requires a lot of participation and collaboration involving all government organizations and education personnel. because villages definitely need intense communication and transformation so that there is no continuous social inequality due to misunderstandings by the community. This is a common thing and often occurs in the village environment because of the lack of knowledge and trust of the population towards various efforts by the government and educational staff to advance the village, because they often encounter exploitation efforts because there are still many organizers and participants who actually prioritize temporary personal interests.

Keywords: Nahdlatul Ulama Mass Organization', Politician Fanaticism, Moderat Islam

PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan hukum lingkup kecil yang sudah ada jauh sebelum negara Indonesia terbentuk, sebelum masa colonial Belanda, diberbagai daerah terkenal kelompok Masyarakat yang bermukim pada suatu wilayah atau daerah tertentu dengan ikatan kekerabatan atau keturunan. Maka perhatian pemerintah seharusnya lebih tertuju kepada Masyarakat desa karena desa merupakan komponen negara yang sangat penting sehingga harus mendapat pemberdayaan yang tinggi, secara etimologi, kata desa diambil dari Bahasa sanskerta deshi, yang berarti tanah air, tanah berasal atau tanah kelahiran. oleh karena itu "desa" sering dipahami sebagai tempat atau daerah tempat penduduk berkumpul dan hidup Bersama dengan

Pemberdayaan Pendidikan Sebagai Basis Moderasi Beragama Di Desa Guyangan Krucil Probolinggo

Mudasir, Arsuwandika Rahmawan, Abdul wahid Zainuddin

ikatan kekeluargaan. Untuk memahami pengertian desa secara menyeluruh, berikut ini beberapa definisi, sebagaimana dijelaskan oleh para tokoh:

1. Secara umum, desa adalah gejala yang bersifat universal, yang terdapat dimanapun didunia ini sebagai suatu komunitas kecil yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal maupun bagi pemenuhan kebutuhannya terutama yang bergantung pada pertanian
2. Desa menurut Widjaja adalah kesatuan Masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa
3. Egon E. Bergel menjelaskan bahwa desa sering dikaitkan dengan pertanian dan sebagai pemukiman petani sekalipun demikian pertanian bukanlah satu satunya ciri yang harus melekat pada setiap desa.

METODE

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap lapangan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara (Kartika and Edison 2020). Adapun sumber data yang di dapatkan dalam artikel ini yaitu dengan wawancara dan membaca buku, artikel maupun jurnal. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah Teknik wawancara mengenai tradisi pukul kendi kepada warga Desa Krucil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adat istiadat merupakan suatu nilai kebudayaan, kebiasaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan oleh masyarakat di suatu daerah. Budaya terbentuk dari adanya kontrak sosial yang diadakan orang-orang terdahulu, dan tidak lepas dari kepentingan suatu golongan maka dari itu, budaya sebenarnya dibentuk untuk mencapai kepentingan materi ataupun non materi. Menjadi budaya karena berjalan secara turun temurun sehingga menjadi hukum bersama yang apabila ada seorang yang berperilaku tidak sesuai dengan budaya yang sudah berlaku dianggap tabu dan terkadang dianggap pamali, masyarakat adat terikat oleh moralitas yang tinggi dan bersifat non materialistik karena disandarkan kepada cita-cita yang menjunjung tinggi kesejahteraan secara sosial moralitas non materi memiliki impact positif karena tidak terpaksa terhadap undang-undang yang dibuat Lembaga legislatif melainkan dibuat oleh kesadaran Bersama. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan:

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 Tahun Keatas	0	
2	Penduduk Tidak Tamat SD	221	
3	Penduduk Tamat SD	710	
4	Penduduk Tamat SMP	178	
5	Penduduk Tamat SMA	117	
6	Penduduk Tamat PT / Akademik	25	
7	Penduduk Tamat S2	0	
	Jumlah Total	1.019	

Salah satu budaya yang berlaku di desa Guyangan hasil penelitian penulis lewat pendekatan ABCD yaitu, kebiasaan Masyarakat Guyangan Ketika menjamu tamu, ini menjadi ciri khas kebiasaan Masyarakat yang tidak ditemukan di daerah lain, karena setiap kali ada orang asing menurut mereka pasti dipersilahkan untuk masuk kerumahnya dan dijamu dengan jamuan sesuai kemampuan mereka, hal ini bukan hanya menjadi perilaku Sebagian kalangan melainkan menjadi perilaku Masyarakat setempat secara kolektif dari berbagai lini mulai dari public figure, tokoh setempat, orang tua, bahkan pemuda dan anak-anak, ini mencontohkan nilai etika dan moral yang sangat tinggi yang mungkin jarang ditemukan di lingkungan urban,

Pemberdayaan Pendidikan Sebagai Basis Moderasi Beragama Di Desa Guyangan Krucil Probolinggo

Mudasir, Arsuwandika Rahmawan, Abdul wahid Zainuddin

keramahan Masyarakat setempat yang tidak memandang sisi ekonomisnya mengundang penulis untuk mencari tahu lebih lanjut bagaimana mereka bisa memepertahankan budaya positif itu berlaku sampai sekarang dan terhindar dari modernisasi moral dan budaya.

Perilaku ini ternyata memang ditanamkan sejak dini oleh kalangan orang tua terhadap anak anaknya (hasil wawancara) sehingga menjadi “kesadaran mekanik” (*kesadaran yang dibentuk oleh kesamaan fungsi dan tujuan*) (3) akibatnya banyak persepsi Masyarakat yang Ketika keluar dari kebiasaan Masyarakat dianggap tabu karena seakan akan telah masuk kedalam alam bawah sadar.hal Ini merupakan ciri khas dari Masyarakat desa yang banyak memiliki *solidaritas mekanik*, berbeda dengan *solidaritas organic* yang menjadi ciri khas dari keberhasilan urbanisasi yang membagi tugas dan fungsi Masyarakat sesuai yang dibutuhkan karakteristik Masyarakat desa sangat sering dikontraskan dengan karakteristik Masyarakat urban karena kecenderungan kecenderungan yang bersifat kultural, masyarakat kota lebih dikaitkan dengan kehidupan yang lebih individualistis sehingga kesadaran kolektif begitu rendah, akan tetapi hal ini masih memiliki plus minusnya masing masing.

Kesadaran dan latar belakang yang ditulis diatas yang selanjutnya melahirkan beberapa kesamaan yang harus senantiasa di internalisasikan oleh Masyarakat desa secara umum sehingga merambat kesemua sektor social; budaya, ekonomi, politik bahkan agama. Hanya saja bias *solidaritas mekanik* ini justru bisa berdampak negative dan bisa menanamkan rasa fanatisme terhadap suatu pemahaman tanpa menghargai suatu perbedaan salah satunya terhadap institusi Agama, tentunya komunitas agama merupakan komunitas dengan keberagaman perbedaan baik dalam pandangan terhadap segi sosiologi dan teologinya sehingga hal ini bisa mengganggu kedamaian dan status quo bagi mereka yang masih memiliki kesadaran kesamaan yang tinggi, dan beranggapan bahwa perbedaan harus dinafikan

Didesa guyangan terdapat beberapa komunitas agama yang beda secara pemahaman dalam hal pandangannya terhadap ritus ritus keagamaan, ada istilah islam kari (istilah penyebutan penduduk setempat) yang berbeda pandangan terhadap pemahaman islam mayoritas sehingga ada beberapa kecenderungan yang dilakukan oleh Masyarakat desa untuk menghadapi perbedaan yang tentunya kontras dengan prinsip moderasi beragama, sebagai karakteristik desa yang menurut Sorokin dan Zimmerman “*dalam hal diferensiasi social, dalam hal jumlah, variasi dan kompleksitasnya rendah, karena penduduknya homogen*”. Tentunya problem ini menjadi hal yang sangat signifikan untuk diatasi, Dimana pemerintah desa harus memahami lebih dalam lagi terkait homogenitas penduduk desa untuk bisa meminimalisir konflik yang terjadi akibat factor *trut claim* klaim kebenaran yang sangat rentan terjadi di desa.

Maka penulis dan segenap pendukung yang terkelompok di tugas KKN melaksanakan program tranformasi intelektual untuk menentukan arah urgensitas prinsip moderasi beragama, karena tentunya untuk sampai di level implementatif seyogyanya yang harus ditanamkan terlebih dahulu yaitu dalam aspek pendidikannya, seberapa persen sokongan Pendidikan dalam menanamkan kesadaran heterogenitas social sehingga bisa lebih menghargai diferensiasi yang terjadi dilingkungan pedesaan, Masyarakat desa memiliki karakteristik jarang meninggalkan wilayah desa karena aktifitas yang dikerjakan kesehariannya, maka untuk lebih memiliki pengalaman dan perbandingan tentunya sangat sulit, m hanya dengan proses transformasi intelektual dengan mekanisme penanaman rasa minat membaca buku prinsip moderasi beragama bisa terealisasikan, seperti kata pepatah “buku adalah jendela dunia Dimana kita bisa melihat isi dunia tanpa melakukan perjalanan hanya cukup membaca sebuah halaman”.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, T, and E Edison. 2020. “Masyarakat Baduy Dalam Mempertahankan Adat Istiadat Di Era Digital.” *Prosiding ISBI Bandung*: 56–62.
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1309>.

**Pemberdayaan Pendidikan Sebagai Basis Moderasi Beragama Di Desa Guyangan Krucil
Probolinggo**

Mudasir, Arsuwandika Rahmawan, Abdul wahid Zainuddin

Mantili. 2022. Penerbt Lembaga Literasi Dayak *Adat Istiadat Dayak Kalimantan*.

Brahmana, Pertampilan S. "FILSAFAT ILMU DAN PENELITIAN KEBUDAYAAN."

george ritzer edisi 6 "teori sosiologi modern" teori sosiologi emile durkheim

[https://etheses.uinsgd.ac.id/3651/1/kaper-sosiologi-perdesaan-SOSIOLOGI-
PERDESAAN_merged.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/3651/1/kaper-sosiologi-perdesaan-SOSIOLOGI-PERDESAAN_merged.pdf)

Egon E bergel *urban sosiology new york ; mcgraw-hil, 1955 hlm 121*